

Collaborative Governance dalam Penanganan Penyebaran Kasus *Corona Virus Disease-19* di Kota Padang

Roni Ekha Putera^a, Tengku Rika Valentina^b, Putri Febri Wialdi^c, Nia Audina^d

^{abcd} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas

Email: a. roniekhaputera@soc.unand.ac.id

Abstrak

Artikel ini mendiskusikan mengenai bagaimana bentuk kolaborasi aktor dalam penanggulangan penyebaran covid-19 Di Kota Padang. Dimana pemerintahan Kota Padang menggunakan pendekatan pentahelix dengan menggandeng beberapa aktor dengan latar belakang yang berbeda-beda, dalam melakukan upaya penekanan penyebaran kasus covid-19. Dalam menyelesaikan permasalahan tersebut dilibatkan beberapa *stakeholder* baik dari pihak pemerintah, tokoh masyarakat, dan media masa beserta akademisi yang berkolaborasi untuk melakukan penanggulangan covid-19 Di Kota Padang. Dalam penulisan artikel ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode deskriptif analisis. Kemudian untuk metode pengumpulan data penelitian adalah dengan mengumpulkan studi literatur melalui buku, artikel jurnal, surat kabar, *berita online*, dan *website* lembaga yang terkait. *Collaborative* menurut Ansell dan Gash diartikan sebagai aransemen tata kelola pemerintah yang mana satu atau lebih aktor/ instansi publik secara langsung melibatkan aktor nonpemerintah dalam sebuah proses pembuatan kebijakan yang bersifat formal, konsensus, dan konsultatif.

Kata Kunci: *Collaborative Governance, covid-19, pentahelix*

COLLABORATIVE GOVERNANCE IN HANDLING THE SPREAD OF CORONA VIRUS DISEASE-19 CASE IN PADANG CITY

Abstract

This article is about how to collaborate in the spread of Covid-19 in the city of Padang. Where the Padang City government uses the pentahelix approach by collaborating with several actors with different backgrounds, in making efforts to handle cases of the spread of Covid-19. In solving this problem, several stakeholders were involved, both from the government, community leaders, and the mass media as well as academics who collaborated to tackle Covid-19 in Padang City. In this article, the researcher uses a qualitative approach by applying the descriptive analysis method. Then for the research data research method is to collect literature studies through books, journal articles, newspapers, online news, and related institution websites. Collaboration according to Ansell and Gash is defined as a government governance arrangement in which one or more public actors / agencies directly involve non-government actors in formal, consensus, and consultative policy-making processes.

Keywords: *Collaborative Governance, covid-19, and pentahelix*

A. PENDAHULUAN

Pada penghujung tahun 2019 dunia digemparkan oleh munculnya kasus penyakit baru, kemudian virus ini terus berkembang pada banyak negara dan juga banyak memakan korban meninggal disetiap negara, termasuk Indonesia. Hingga bulan Oktober 2020 pemerintah Indonesia telah merilis sebanyak 324.658 ribu jiwa kasus terkonfirmasi, 251 ribu jiwa sembuh, dan 11.765 ribu jiwa kasus meninggal (Covid19.go.id) Agustino berpendapat dalam penelitiannya menyatakan penanganan Pemerintah Indonesia dalam penyebaran virus ini dinilai tidak responsif dan keliru jika dibandingkan dengan negara-negara lain (Leo,Agustino:2020).

Laju penyebaran virus covid-19 ini dari hari kehari kian meningkat jika dilihat pada tingkat provinsi. Salah satunya adalah Provinsi Sumatera Barat, Dimana Kota Padang merupakan kota terbanyak yang menyumbangkan kasus positif covid-19 untuk Provinsi Sumatera Barat. Pada tanggal 7 Oktober 2020 Kota Padang dan Sumatera Barat mendapat peringatan oleh juru bicara pemerintah penanganan covid-19 Indonesia. Hal ini berkaitan dengan Kota Padang tercatat masuk kedalam 13 kabupaten/kota dengan kasus aktif terbanyak di Indonesia(langgam.id).

Lonjakan kasus ini terjadi ketika pemerintah Kota Padang mulai memberlakukan *new normal* dan pada pemberlakuan era tersebut masyarakat dinilai masih memiliki kesadaran yang rendah untuk menjalankan protokol kesehatan covid-19. Oleh sebab itu pemerintah Kota Padang berupaya mengambil berbagai tindakan dalam rangka menekan jumlah penyebaran kasus covid-19 di Kota Padang. Dalam melakukan kebijakan yang bertujuan menanggulangi kasus penyebaran kasus ini pemerintah Kota Padang menggunakan pendekatan *pentahelix*. Pendekatan *pentahelix* disini maksudnya adalah dalam rangka menyelesaikan permasalahan ini beberapa *stakeholder* saling berkolaborasi, dimana terdiri dari pemerintah, akademisi, media massa, swasta, dan masyarakat. Model *pentahelix* merupakan wujud multikulturalisme dalam menangani wabah, dengan begitu dalam penanganan wabah ini akan membuat pengawasan kebijakan atau tindakan

pemerintah dalam penanggulangan covid-19 semakin baik.

Konsep *collaborative governance* sendiri mencakup keterlibatan institusi-institusi mana saja yang tengah memulai usaha kerja sama dan inisiatif berupa masukkan dari masing-masing *stakeholder* untuk mendefinisikan/ menentukan tujuan, menilai hasil, menyebabkan perubahan dan sebagainya yang berhubungan dengan tujuan dari kolaborasi tersebut dilakukan (Sudarmo:2017).

collaborative governance menurut (Ansell and Gash 2007) adalah "A governing arrangement where one or more public agencies directly engage non-state stakeholders in a collective decision-making process that is formal, consensus-oriented, and deliberative and that aims to make or implement public policy or manage public programs or assets"

Kemudian menurut (Emerson, Nabatchi, & Balogh: 2012) menyatakan *collaborative governance* which in volves many parties, both in government and private sector, is one the ways to find collective solutions to common problems. Nonetheless, to achieve its goals, collaborative Governance must be based on a grand design or master plan.

Berdasarkan konsep tersebut maka artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penerapan konsep *collaborative Governance* dengan pendekatan *pentahelix* yang dilakukan oleh pemerintah Kota padang dengan melibatkan banyak aktor dalam upaya penanggulangan penyebaran virus covid-19 di Kota Padang.

B. PEMBAHASAN

Dalam mengatasi permasalahan terkait perkembangan kasus covid-19 di Kota Padang pemerintah menerapkan bentuk kerjasama dengan beberapa pihak terkait. Dimana pemerintah memilih menggunakan pendekatan *pentahelix* dimana aktornya terdiri dari jajaran pemerintahan, pihak swasta, masyarakat, akademisi, media massa, dan masyarakat yang memiliki tugas pokok dan fungsi sesuai dengan kapasitas masing-masing instansi. Yang dibuktikan dengan Tim V bersama Forkompimda Kota Padang, OPD Pemko Kota Padang (terdiri satpolpp, Dishub, dan dinkes) turun langsung kelapangan menuju Pasar Raya Padang guna membagikan 3600 masker dan 250

leaflet terkait perda adaptasi kebiasaan baru sebagai bentuk sosialisasi substansi dari kebijakan tersebut (WWW.covesia.com)

Kemudian untuk peran pihak swasta pada konsep *collaborative governance* penanggulangan penyebaran kasus covid-19 di Kota Padang dapat dilihat melalui keterlibatan PT. Semen Padang dan Secret Clean PT. Victoria Care Indonesia dalam memberikan fasilitas protokol kesehatan ditempat umum. Dimana PT Semen Padang membagikan fasilitas untuk tempat untuk cuci tangan sebagai berikut:



Gambar 2 Bantuan Tempat Cuci Tangan Oleh PT Semen Padang

Sedangkan untuk Secret Clean PT. Victoria Care Indonesia memberikan bantuan berupa penyemprotan disinfektan pada tempat fasilitas umum, seperti tempat ibadah dan juga membagikan handsanitizer yang dapat dibuktikan melalui dokumentasi berikut:



Gambar 3 Penyemprotan Disinfektan dan Pembagian Handsanitizer Oleh Secret Clean PT. Victoria Care Indonesia

Selanjutnya untuk keterlibatan akademisi dapat dilihat melalui keterlibatan mahasiswa unand beserta dosen FMIPA dan kedokteran dalam melakukan proses pemeriksaan sampel. Sehingga untuk memeriksa sampel tersebut pemerintah tidak perlu lagi mengirim ke Balitbangkes Kementerian Kesehatan dimana

membutuhkan waktu yang lama untuk merima laporan hasil dari pemeriksaan sampel tersebut. (WWW.unand.ac.id).

Kemudian kelompok media massa juga dilibatkan dalam penanganan pandemi ini di Kota Padang. Media massa memiliki peran dalam memberikan sosialisasi terkait kebijakan yang dibuat oleh pemerintah dalam upaya penekanan penyebaran kasus ini. Selanjutnya untuk kalangan masyarakat dapat dilihat melalui keterlibatan niniak mamak dan organda (organisasi angkutan darat) Kota Padang dalam mensosialisasikan kebijakan pemerintah terkait adaptasi kebiasaan baru.

Dalam penelitian ini menggunakan model kolaborasi (Chris Ansell dan Alison Gash 2007) dimana pada teori ini terdapat lima variabel yang akan dijabarkan sebagai berikut:

- 1) **Face To Face Dialog (Dialog Antar Muka):**
 - a. **Komunikasi Rutin:** untuk pertemuan rutin sebagai bentuk dialog antar *stakeholder* tidak ada jadwal yang pasti. Namun dari pernyataan informan bahwa skala pertemuan yang dilakukan cukup rutin, dimana pada setiap minggunya selalu diadakan dialog baik itu dialog antar muka (secara langsung) maupun secara *online* mengingat adanya sulitnya kegiatan tatap muka dilakukan selama pandemi. Kemudian juga disimpulkan bahwa tidak ada jadwal yang pasti terkait kapan saja pertemuan dilakukan.
 - b. **Kualitas Pertemuan:** Kualitas komunikasi yang dapat ditinjau berdasarkan pelaksanaan pertemuan yang dilakukan secara terbuka, kritis dan adanya proses pengambilan keputusan secara bersama. Dalam kegiatan kolaborasi aktor dalam penanggulangan covid-19 di Kota Padang, Ditemukan kendala sehingga komunikasi tersebut belum dapat dilakukan secara optimal. Dimana peneliti menemukan bahwa tidak semua aktor tersebut diikuti sertakan pada rapat atau pertemuan yang dilakukan. Misalnya tidak adanya keterlibatan media masa baik itu media cetak maupun digital.

2) *Trust Building* (Membangun Kepercayaan)

a) **Saling Menerima:** dapat diketahui bahwa aktor yang terlibat dalam penanggulangan covid-19 di Kota Padang telah melihat sikap saling menerima terhadap keanggotaan peserta kolaborasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Kemudian juga tidak terdapat persoalan terkait dengan keanggotaan tersebut. Terbukti dengan masing-masing *stakeholder* telah menajalankan tugas pokok dan fungsinya.

b) **Tanggung Jawab:** Tanggung jawab merupakan suatu bentuk dukungan masing masing aktor dengan cara terlibat dalam pelaksanaannya, bertanggungjawab terhadap keputusan dan tindakan yang telah dibuat. *Stakeholder* yang terlibat dalam penanggulangan covid-19 di Kota Padang ini telah memiliki tupoksi sesuai dengan kewenangan dan kemampuan mereka masing-masing.

c) **Keterbukaan/Transparansi:** Pada pelaksanaan kolaborasi sangat penting adanya keterbukaan atau transparansi. Dalam kolaborasi aktor penanggulangan covid-19 Kota Padang terkait keterbukaan atau transparansi pada kegiatan kolaborasi belum dapat dikatakan baik. Karena selama ini indikator keterbukaan ini hanya ada pada lingkup kalangan pemerintah saja. Yang kemudian aktor lain hanya bersifat menerima keputusan yang dibuat oleh pemerintah.

3) *Commitment To The Process* (Komitmen)

Pada dasarnya konsep kolaborasi mendorong orang untuk bekerja atau terlibat dengan menunjukkan kontribusi masing-masing *stakeholder* sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Sama halnya dengan peran para aktor yang dilibatkan dalam penanggulangan covid-19 di Kota Padang. Para *stakeholder* dituntut untuk selalu mengambil andil pada tupoksi yang telah disepakati bersama.

Peneliti menyimpulkan bahwa masing-masing *stakeholder* secara keseluruhan telah berkontribusi dalam penanggulangan covid-19 baik itu dilakukan secara langsung maupun tidak. Kemudian masing-masing pihak juga

memiliki kesadaran bahwa untuk menyelesaikan masalah pandemi ini tidak dapat dilakukan oleh satu kelompok saja tetapi harus dilakukan secara bersama-sama.

4) *Shared Understanding* (Pemahaman Bersama)

Dalam hal kolaborasi aktor dalam penanggulangan covid-19 di Kota Padang memiliki tujuan: Merencanakan, mengkoordinasikan, mengendalikan, memantau pengarahan sumber daya untuk mempersiapkan rencana operasi penanganan tanggap darurat bencana Hingga meningkatkan kesiapsiagaan dan kemampuan dalam mencegah, mendeteksi dan merespon terhadap covid-19.

Selanjutnya pemahaman *stakeholder* pemerintah ataupun media masa terkait permasalahan umum telah dikatakan sudah satu persepsi. Dimana permasalahan terkait penanggulangan covid-19 di Kota Padang umumnya bersumber dari rendahnya kepatuhan masyarakat serta kesadaran masyarakat terkait covid-19.

Sehingga disimpulkan pihak yang berkolaborasi telah mampu mengidentifikasi permasalahan yang menjadi salah satu faktor penghambat pada kegiatan kolaborasi.

5) *Intermediated Outcome* (Dampak Sementara)

Konsep kolaborasi akan terus berlanjut ketika tujuan yang tepat dan keunggulan dari penerapan kolaborasi menunjukkan bukti melalui kemenangan kecil (Small Win) yang dihasilkan dari konsep tersebut. Dalam penerapan kolaborasi aktor dalam penanggulangan covid-19 di Kota Padang memang belum menunjukkan hasil yang begitu memuaskan. Tetapi beberapa pihak mengakui melalui keterlibatan banyak aktor dalam pelaksanaan konsep ini memberikan kemudahan untuk menyelesaikan persoalan terkait pandemi yang terjadi di Kota Padang

Kemudian melalui konsep ini Kota Padang sendiri terhitung dari 26 Oktober 2020 lepas dari zona merah dan meningkatkan partisipasi berbagai elemen untuk terlibat membantu pemerintah dalam menyelesaikan permasalahan ini.

C. PENUTUP DAN REKOMENDASI

Tingkat penyebaran kasus covid-19 di Kota Padang hingga bulan oktober selalu mengalami peningkatan. Terhitung hingga Oktober sudah 4000 kasus terkonfirmasi. Dalam penanggulangan penyebaran kasus covid-19 di Kota Padang, pemerintah menerapkan konsep *collaborative governance* dengan pendekatan *pentahelix*. Dimana konsep ini melibatkan kerjasama dengan berbagai pihak yang terdiri dari pemerintah, pihak swasta, akademisi, media massa, dan masyarakat. Harapannya dengan melibatkan banyak *stakeholder* maka permasalahan ini dapat diselesaikan dengan optimal.

Saran:

- Mempertegas keberadaan masing- masing aktor yang terlibat dalam kolaborasi yang dilakukan.
- Mengeluarkan SK terkait tupoksi secara keseluruhan untuk masing-masing aktor, sehingga setiap aktor yang dilibatkan memiliki rasa tanggung jawab. Meningkatkan peran serta masing-masing ke lima aktor dengan melibatkan semua aktor tersebut secara aktif,

D. REFERENSI

Agustino,Leo.2020. Analisis Kebijakan Penanganan Wabah Covid-19: Pengalaman

Indonesia.*Jurnal Borneo Administrator, Vol 16 No 2, 253-270*

Agus Rizal. Social responsibility of medical journal: a concern for COVID-19 pandemic.*Medical Journal Indonesia. 2020;29:1-3*

Agustino,Leo.2020. Analisis Kebijakan Penanganan Wabah Covid-19: Pengalaman Indonesia.*Jurnal Borneo Administrator, Vol 16 No 2, 253-270*

Bantu Penanganan Covid-19,Dosen dan Mahasiswa FMIPA Unand Terlibat Dalam Proses Pemeriksaan Sampel <https://www.unand.ac.id/id/berita-peristiwa/berita/item/3557-fmipa-unand,-periksa-sampel-covid.html>

Covid19.go.id

Emerson, K., Nabatchi, T., & Balogh, S.(2012). An integrative framework for collaborative governance. *Journal of Public Administration Research*

<https://corona.sumbarprov.go.id/>

Sudarmo.2017.*Collaborative Governance* dalam Penanganan ROB di Kelurahan Bandengan Kota Pekalongan.*Jurnal Wacana Publik Vol 1 No 2*

<https://langgam.id/satgas-covid-19-peringatan-padang-dan-sumbar-karena-banyak-sumbang-kasus-aktif/>